

**Analisis Potensi dan Strategi Pengembangan Wisata Curug di Taman Nasional Gunung Halimun Salak Kabupaten Bogor**  
**Analysis of Potential and Strategy Curug Tourism Development in Gunung Halimun Salak National Park, Bogor Regency**

Febby Wahyu Ariansyah, Dr. Puspita Indra Wardhani, S.Pd., M.Sc.  
Fakultas Geografi, Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Jl. A. Yani Tromol Pos 1 Pabelan Surakarta  
E-mail: e100190095@student.ums.ac.id

***Abstract***

*Tourism development encompasses a range of endeavors aimed at fostering integration in the utilization of diverse tourism resources and incorporating all non-tourism factors that are either directly or indirectly associated with the ongoing advancement of tourism development. The goal of tourism is to have a beneficial influence and maximize advantages for all levels and segments of society, including the government, the private sector, and tourists. Data processing in this research begins by collecting a list of tourism objects in Bogor Regency to be visited one by one to make observations. field. Variables were selected based on high, medium and low classifications. There are 2 variables used in this research, namely, the internal potential of the tourist attraction and the external potential of the tourist attraction and then conducting a scoring analysis and SWOT analysis. The development strategy of the tourist attraction manager is related to the development and development of tourist attractions in the Mount Halimun Salak National Park, Bogor Regency. The development strategy for an object in the Gunung Halimun Salak National Park, Bogor Regency is not far from accessibility and promotional development. The waterfall tourist attraction in Bogor Regency shows significant internal potential, which includes natural beauty, adequate facilities, and tour packages that support the visitor experience. However, there are several weaknesses that become obstacles, such as low levels of promotion, lack of interesting activities, and limited access to public transportation. From an external potential perspective, there are opportunities to preserve nature and create jobs through developing the tourism sector, even though it is faced with threats such as natural disasters and competition with similar tourist attractions. Therefore, it is very important for tourist attraction managers and the government to implement more effective mitigation and promotion strategies, in order to achieve the sustainability and safety of these tourist attractions.*

**Keywords:** Tourism, Tourism Development, Curug, Bogor Regency

## Abstrak

Pengembangan pariwisata mencakup berbagai upaya yang bertujuan untuk mendorong integrasi dalam pemanfaatan sumber daya pariwisata yang beragam dan menggabungkan semua faktor nonpariwisata yang secara langsung atau tidak langsung terkait dengan kemajuan pembangunan pariwisata yang sedang berlangsung. Tujuan pariwisata adalah untuk memberikan pengaruh yang menguntungkan dan memaksimalkan keuntungan bagi semua lapisan dan segmen masyarakat, termasuk pemerintah, sektor swasta, dan wisatawan. Pengolahan data pada penelitian ini diawali dengan mengumpulkan daftar objek pariwisata yang ada di Kabupaten Bogor untuk didatangi satu persatu guna melakukan observasi lapangan. Variabel dibagi menjadi 3 kelas, klasifikasi rendah, sedang dan tinggi. Variabel yang digunakan pada penelitian ini ada 2 yaitu, potensi internal objek wisata dan potensi eksternal objek wisata lalu melakukan analisis skoring dan analisis swot. Strategi pengembangan dari pengelola objek wisata berkaitan dengan pengembangan dan Pembangunan pada objek wisata di Taman Nasional Gunung Halimun Salak Kabupaten Bogor. Strategi pengembangan untuk sebuah objek di Taman Nasional Gunung Halimun Salak Kabupaten Bogor tidak jauh dari aksesibilitas dan pengembangan promosi. Objek wisata curug di Kabupaten Bogor menunjukkan potensi internal yang signifikan, yang mencakup keindahan alam, fasilitas yang memadai, serta paket wisata yang mendukung pengalaman pengunjung. Namun, terdapat beberapa kelemahan yang menjadi penghambat, seperti rendahnya tingkat promosi, kurangnya kegiatan menarik, dan keterbatasan dalam akses transportasi umum. Dari perspektif potensi eksternal, terdapat peluang untuk menjaga kelestarian alam serta menciptakan lapangan pekerjaan melalui pengembangan sektor pariwisata, meskipun dihadapkan pada ancaman seperti bencana alam dan persaingan dengan atraksi wisata sejenis. Oleh karena itu, sangat penting bagi pengelola objek wisata dan pemerintah untuk mengimplementasikan strategi mitigasi dan promosi yang lebih efektif, demi mencapai keberlanjutan dan keamanan objek wisata tersebut.

**Kata kunci:** Pariwisata, Pengembangan Wisata, Curug, Kabupaten Bogor

## 1. Pendahuluan

Istilah pari dan wisata adalah akar dari kata pariwisata. Pari dapat berarti “berkali-kali”, “berputar-putar”, atau “lengkap”. Wisata dapat dipahami sebagai perjalanan atau bepergian, yang setara dengan istilah bahasa Inggris “reavel” dalam konteks ini. Oleh karena itu, istilah “pariwisata” juga dapat merujuk pada pelancong yang sering bepergian atau seseorang yang sering melakukan perjalanan, yang dikenal sebagai “tour” dalam bahasa Inggris. (Yoeti, 1991).

Potensi pariwisata suatu daerah atau tempat adalah berbagai sumber daya yang dimilikinya yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik bagi para pelancong, dengan mempertimbangkan lingkungan dan pertimbangan bisnis. Dengan harapan hasil pengembangan pariwisata, dapat dipahami bahwa upaya pembangunan harus berkelanjutan. Hal ini dapat mempengaruhi jumlah wisatawan yang datang, lama tinggal dan persepsi mereka terhadap asset pariwisata yang ada (Nawang Sari, et.al).

Pembangunan pariwisata mencakup berbagai upaya yang bertujuan untuk mencapai integrasi dalam pemanfaatan sumber daya pariwisata yang beragam dan mengintegrasikan semua faktor non-pariwisata yang secara langsung atau tidak langsung terkait dengan kemajuan pembangunan pariwisata yang sedang berlangsung. Tujuan dari pariwisata adalah untuk memberikan dampak positif dan manfaat bagi sebanyak mungkin tingkat dan kelompok masyarakat, serta pemerintah, sektor komersial, dan wisatawan. Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Kabupaten Bogor 2020-2025, yang berfungsi sebagai landasan bagi misi organisasi, menyatakan bahwa tujuannya adalah untuk “mewujudkan Kabupaten Bogor sebagai daerah tujuan wisata yang maju, berbudaya, berwawasan lingkungan, berkelas dunia, dan berkelanjutan.” Manfaat-manfaat tersebut antara lain sebagai berikut: (1) meningkatkan keuntungan devisa; (2) meningkatkan lapangan kerja karena peningkatan jumlah pekerja setiap tahunnya; (3) memperluas sektor bisnis untuk meningkatkan pendapatan daerah; dan (4) mendorong pembangunan daerah. (Sari, 2011).

Dalam bahasa sunda, istilah curug merujuk pada air terjun. Air terjun yang ada di Kabupaten Bogor memiliki variasi yang beragam, di mana setiap curug menawarkan kualitas dan pesona yang unik, sehingga memberikan pengalaman yang berbeda-beda bagi setiap pengunjung. Mulai dari ketinggian beberapa meter hingga puluhan bahkan ratusan meter untuk air terjun. Terdapat beberapa objek wisata curug yang ada di Kabupaten Bogor, di bawah ini merupakan 4 dari 9 objek wisata curug yang ada di Taman Nasional Gunung Halimun Salak. 5 Kabupaten Bogor

menawarkan keindahan alam yang memikat melalui empat curug yang tersebar di wilayahnya. Curug Kondang, Curug Nangka, Curug Lembah Tepus, dan Curug Ngumpet menawarkan pengalaman wisata alam yang berbedabeda. Dari Curug Kondang yang terletak di Gunung Sari, Pamijahan dengan akses sekitar 30 km dari pusat Kota Bogor, hingga Curug Ngumpet yang berada di Taman Nasional Gunung Halimun Salak, tempat- tempat ini menarik bagi para wisatawan yang mencari ketenangan dan keindahan alam yang autentik. Dengan lokasi yang beragam, Kabupaten Bogor menawarkan pengalaman wisata alam yang unik dan menarik untuk dinikmati oleh wisatawan baik lokal maupun mancanegara.

## **2. Metode Penelitian**

Teknik non-probability sampling, yang digunakan dalam penelitian ini, melibatkan tidak memberikan peluang atau kesempatan sama sekali bagi setiap komponen atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. menggunakan teknik purposive sample, di mana proses pemilihan didasarkan pada penilaian peneliti yang paling tepat, praktis, dan dianggap dapat mewakili suatu populasi, khususnya mengingat banyaknya jenis pariwisata yang ada di Kabupaten Bogor.

### **2.1 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah teknik yang digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan mencakup data primer dan sekunder.

#### **2.1.1 Data Primer**

Sumber data yang diperoleh secara langsung dari survei lapangan yang bertujuan untuk mengetahui klasifikasi internal dan eksternal yang berkaitan dengan objek wisata Kabupaten Bogor.

Observasi akan dilakukan secara kolektif dengan terjun ke lapangan untuk menilai dan menganalisis objek wisata tersebut. Dibawah ini merupakan tabel lembar observasi penelitian potensi internal objek wisata dan tabel lembar observasi penelitian potensi eksternal objek wisata.

### **2.1.2 Data Sekunder**

Pengambilan data sekunder dikumpulkan oleh peneliti tidak secara langsung melainkan dari pihak lain yaitu Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Literatur dan instansi yang terkait dengan data yang diperlukan dapat dilihat pada tabel mengenai jenis dan sumber data berikut.

## **2.2 Teknik Pengolahan Data**

Mengolah data adalah langkah penting dalam menilai apakah penelitian berhasil atau tidak. Pada tahap ini, data akan dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan yang akan menjawab isu-isu yang diangkat oleh penelitian. Data primer dan sekunder yang diperoleh akan melalui berbagai tahap pemrosesan dalam pengolahan data. Langkah pertama dalam pengolahan data untuk penelitian ini adalah menyusun daftar destinasi wisata di Kabupaten Bogor yang akan dikunjungi satu per satu dalam rangka melakukan penelitian lapangan.

## **2.3 Metode Analisis Data**

### **2.3.1 Analisis Skoring**

Metode Skoring ialah metode penilaian melibatkan pengkategorian potensi destinasi pariwisata dengan mengevaluasi potensi internal, eksterior, dan gabungannya. Kelas klasifikasi terbagi menjadi 3, yaitu: kelas tinggi, kelas sedang dan kelas rendah.

### **2.3.3 Analisis SWOT**

Analisis SWOT merupakan alat yang digunakan untuk merumuskan strategi pengembangan objek wisata dengan pendekatan yang bertujuan untuk memaksimalkan kekuatan (Strength) dan peluang (Opportunities), sekaligus meminimalkan kelemahan (Weakness) dan ancaman (Threats). Dalam penelitian ini, matriks strategi analisis SWOT yang akan diterapkan mencakup empat strategi yang diusulkan oleh Santosa (2002), yaitu:

- 1.Strategi yang memanfaatkan kekuatan (Strength) sambil mengoptimalkan peluang (Opportunities).
- 2.Strategi yang menggunakan kekuatan (Strength) untuk mengatasi ancaman (Threats).
- 3.Strategi yang berfokus pada mengatasi kelemahan (Weakness) dengan memanfaatkan peluang (Opportunities).
- 4.Strategi yang berupaya mengatasi kelemahan (Weakness) sekaligus menghadapi ancaman (Threats).

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1 Lokasi Objek Wisata Curug Taman di Taman Nasional Gunung Halimun Salak

Kabupaten Bogor adalah wilayah yang cukup luas dengan banyak destinasi wisata yang dapat diakses, terutama air terjun. Pariwisata termasuk air terjun diawasi oleh Taman Nasional Gunung Halimun Salak. Secara umum, dibutuhkan waktu antara tiga puluh menit hingga satu jam untuk menempuh jarak yang sama dari pusat kota ke tempat wisata. Rincian judul dan lokasi tempat wisata di Kabupaten Bogor tersaji dalam Tabel 1.

Tabel 1. Lokasi Objek Wisata Curug dan Jarak Tempuh

No	Objek Wisata	Lokasi	Jarak dari Pusat Kota (Km)
1	Curug Lembah Tepus	Taman Nasional Gunung Halimun Salak, Kabupaten Bogor	± 30 km (± 1 jam)
2	Curug Ngumpet	Taman Nasional Gunung Halimun Salak, Kabupaten Bogor	± 30 km (± 1 jam)
3	Curug Kondang	Taman Nasional Gunung Halimun Salak, Kabupaten Bogor	± 30 km (± 1 jam)
4	Curug Nangka	Taman Nasional Gunung Halimun Salak, Kabupaten Bogor	± 16 km (± 42 menit)

Sumber: Peneliti, 2024

### 3.2 Penilaian Klasifikasi Potensi Objek Wisata Curug di Taman Nasional Gunung Halimun Salak

Penilaian total dari faktor potensi internal dan eksternal yang berasal dari evaluasi tingkat potensi keempat objek wisata yang diteliti-Curug Lembah Tepus, Curug Kondang, Curug Ngumpet, dan Curug Nangka-menjadi penilaian potensi wisata gabungan. Hasil potensi gabungan objek wisata tersebut tersaji pada Tabel 2.

Tabel 2. Penilaian Potensi Internal, Potensi Eksternal dan Potensi Gabungan

Objek Wisata	Potensi Internal		Potensi Eksternal		Potensi Gabungan	
	Skor	Kelas	Skor	Kelas	Skor	Kelas
Curug Lembah Tepus	12	Sedang	19	Tinggi	31	Tinggi
Curug Kondang	11	Sedang	19	Tinggi	30	Tinggi
Curug Ngumpet	10,6	Sedang	19	Tinggi	29,6	Tinggi
Curug Nangka	13	Tinggi	19	Tinggi	32	Tinggi

Sumber: Peneliti, 2024

Tabel di atas menunjukkan bahwa ke empat objek wisata memiliki kelas potensi tinggi, hal tersebut karena semua objek wisata ini memiliki nilai potensi gabungan dari nilai potensi internal dan eksternal yang tinggi sehingga nilai potensi gabungan yang dihasilkan tinggi. Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian di masing-masing objek wisata yang diteliti dapat dipetakan menjadi peta tingkat potensi yang mengacu pada tingkat kelas potensi tinggi, sedang dan rendah. Peta tersebut nantinya terdiri dari tiga peta yaitu potensi internal, eksternal dan gabungan.

### 3.3 Analisis SWOT Strategi Pengembangan Objek Wisata Curug di Taman Nasional Gunung Halimun Salak Kabupaten Bogor

Berdasarkan dari hasil penilaian skoring dan analisis potensi objek wisata di Kabupaten Bogor strategi atau arah pengembangan suatu objek wisata yang dilihat menurut tingkat potensi dari masing-masing objek wisata itu sendiri. Strategi atau arah pengembangan suatu objek wisata akan dibuat berdasarkan hasil dari penilaian skoring potensi pada setiap Lokasi wisata dan diperkuat dengan wawancara mendalam kepada petugas pengelola objek wisata, strategi pengembangan ini juga dilihat berdasarkan kekuatan dan peluang yang dimiliki objek wisata itu sendiri. Mira

Samsiah (2021) menjelaskan bahwa klasifikasi potensi internal dan eksternal objek wisata alam memerlukan analisis terhadap variabel-variabel kunci yang mempengaruhi potensi dan pengembangannya, serta penentuan prioritas pengembangan objek wisata alam tersebut. Selain berpedoman pada hasil penilaian skoring di tiap-tiap objek wisata dan juga menggunakan strategi dari pengelola objek wisata untuk mengetahui strategi pengembangan kedepannya dengan potensi yang ada agar kedepannya dapat berkembang secara maksimal. Hal ini secara langsung terkait dengan pertimbangan bagaimana pariwisata terus menjadi pilihan yang layak untuk mempercepat pertumbuhan di sejumlah negara dan wilayah yang tidak memiliki keunggulan komparatif di sektor industri. (Kurniawati, 2015).

Strategi pengembangan dari pengelola objek wisata berkaitan dengan pengembangan dan Pembangunan pada objek wisata di Taman Nasional Gunung Halimun Salak Kabupaten Bogor. Strategi pengembangan untuk sebuah objek di Taman Nasional Gunung Halimun Salak Kabupaten Bogor tidak jauh dari aksesibilitas dan pengembangan promosi. Hambatan dalam mengelola serta harapan kedepan untuk objek wisata agar menjadi wisata yang lebih unggul dan lebih baik dari pada sebelumnya. Irvan Cahyono (2020), dimana dalam pengembangannya, sebenarnya dapat dilakukan dengan cara menambah fasilitas di dalam suatu objek wisata tersebut dan juga memkasimalkan kualitasnya serta rutin pemerintah maupun dinas terkait untuk perawatan objek wisata. Terkait dengan adanya strategi pembangunan tersebut pihak-pihak yang bersangkutan akan berusaha untuk memaksimalkan dalam menentukan strategi untuk kedepannya, dalam melaksanakan fungsi dan perannya dalam pembangunan objek wisata daerah. Objek wisata di setiap lokasi mempunyai strategi yang berbeda-beda dikarenakan tiap objek wisata memiliki potensi, kekuatan, kelemahan dan ancaman masing-masing.

Analisis SWOT pada objek wisata Curug Lembah Tepus dilihat dari hasil skoring memiliki kelas potensi tinggi. Objek wisata ini memiliki kekuatan dan peluang serta ancaman dan kelemahan pada objek wisata. Kekuatan dan peluang yang dimiliki pada objek wisata ini adalah adanya paket wisata lengkap dan tempat makan, mempunyai daya tarik pemandangan pepohonan dan tebing di sisi kanan dan kiri, dan fasilitas umum yang lengkap, serta memiliki peluang untuk menjaga kelestarian dan membuka lapangan kerja untuk masyarakat sekitar. Selain memiliki kekuatan dan peluang yang ada pada objek wisata objek wisata, juga memiliki kelemahan dan

ancaman. Kelemahan dan ancaman wisata ini adalah belum adanya paket wisata dengan objek wisata yang lain dan belum tersedianya transportasi umum untuk menuju ke lokasi, serta bencana alam yang bisa terjadi kapan saja dan persaingan atraksi wisata sejenis. Faktor yang dapat mengatasi kelemahan dan ancaman adalah pemerintah menyediakan transportasi umum untuk menuju ke lokasi, menonjolkan keunggulan objek wisata dan pengelola memberi himbauan terkait bencana alam.

Objek wisata Curug Ngumpet memiliki hasil skoring potensi tinggi. Curug Ngumpet memiliki kekuatan dan peluang, serta kelemahan dan ancaman pada objek wisata. Kekuatan dan peluang yang dimiliki pada objek wisata ini adalah adanya paket wisata dan tempat makan, terdapat lebih dari 1 wisata, fasilitas umum yang lengkap dan mempunyai daya tarik pepohonan yang asri, serta memiliki peluang dapat menjaga kelestarian dan membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitar. Kelemahan dan ancaman wisata ini adalah kurangnya kegiatan di tempat wisata dan kurangnya kegiatan di tempat wisata dan belum tersedianya transportasi umum hingga ke lokasi, Faktor yang dapat mengatasi kelemahan dan ancaman adalah pengelola menambahkan spot kegiatan untuk menarik wisatawan, pemerintah menyediakan transportasi umum hingga ke lokasi dan pengelola memasang plang untuk mitigasi bencana untuk menghindari banyaknya korban.

Objek wisata Curug Kondang memiliki hasil skoring dengan kelas tinggi. Curug Kondang memiliki kekuatan dan peluang, serta kelemahan dan ancaman pada objek wisata. Kekuatan dan peluang yang dimiliki pada objek wisata ini adalah adanya paket wisata dan tempat makan, fasilitas umum yang lengkap dan mempunyai daya tarik berupa pepohonan yang rindang, serta memiliki peluang dapat menjaga kelestarian dan membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitar. Kelemahan dan ancaman dari objek wisata ini adalah kurangnya kegiatan di tempat wisata, belum tersedia transportasi umum ke lokasi dan kurang terawat dan kurang bersih. Faktor yang dapat mengatasi kelemahan dan ancaman adalah pengelola menambahkan spot kegiatan untuk menarik wisatawan, pemerintah menyediakan transportasi umum hingga ke lokasi, pengelola memasang plang untuk mitigasi bencana untuk menghindari banyaknya korban dan Pengelola dan pengunjung menjaga fasilitas yang sudah disediakan agar objek wisata terawat

Objek wisata Curug Nangka memiliki nilai skoring yang tinggi. Curug Nangka memiliki kekuatan dan peluang, serta kelemahan dan ancaman pada objek wisata. Kekuatan dan peluang yang dimiliki pada objek wisata ini adalah adanya paket wisata dan tempat makan, terdapat lebih dari 1 wisata, mempunyai area yang luas dan fasilitas umum yang lengkap, serta memiliki peluang menyajikan pemandangan yang indah dan membuka lapangan kerja untuk masyarakat sekitar. Kelemahan dan ancaman objek wisata ini adalah kurangnya kegiatan di tempat wisata, belum tersedia transportasi ke lokasi, serta ancaman persaingan atraksi wisata sejenis dan bencana alam dapat terjadi kapan saja. Faktor yang dapat mengatasi kelemahan dan ancaman adalah pengelola menambahkan spot kegiatan untuk menarik wisatawan, pemerintah menyediakan transportasi umum hingga ke lokasi, pengelola memasang plang untuk mitigasi bencana untuk menghindari banyaknya korban dan pengelola melakukan promosi pada sosial media agar dapat menarik wisatawan.

#### **4. Kesimpulan dan Saran**

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan pada objek wisata curug di Taman Nasional Gunung Halimun Salak Kabupaten Bogor meliputi Curug Lembah Tepus, Curug Ngumpet, Curug Kondang dan Curug Nangka dengan melakukan penilaian klasifikasi potensi internal dan eksternal objek wisata menggunakan skoring dan analisis SWOT maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Objek wisata curug di Kabupaten Bogor menunjukkan potensi internal yang signifikan, yang mencakup keindahan alam, fasilitas yang memadai, serta paket wisata yang mendukung pengalaman pengunjung. Namun, terdapat beberapa kelemahan yang menjadi penghambat, seperti rendahnya tingkat promosi, kurangnya kegiatan menarik, dan keterbatasan dalam akses transportasi umum. Dari perspektif potensi eksternal, terdapat peluang untuk menjaga kelestarian alam serta menciptakan lapangan pekerjaan melalui pengembangan sektor pariwisata, meskipun dihadapkan pada ancaman seperti bencana alam dan persaingan dengan atraksi wisata sejenis. Oleh karena itu, sangat penting bagi pengelola objek wisata dan pemerintah untuk mengimplementasikan strategi mitigasi dan promosi yang lebih efektif, demi mencapai keberlanjutan dan keamanan objek wisata tersebut.
2. Strategi pengembangan yang tepat untuk objek wisata curug di Kabupaten Bogor mencakup beberapa aspek, antara lain peningkatan kualitas fasilitas dan

pelaksanaan promosi yang lebih intensif, terutama melalui platform media sosial guna menjangkau *audiens* yang lebih luas. Kolaborasi antara pemerintah dan pengelola objek wisata sangat penting dalam merancang paket wisata yang terintegrasi dengan objek-objek wisata lainnya, serta menyediakan sarana transportasi umum yang memadai. Selain itu, pengelolaan yang efektif dalam menjaga kebersihan dan keamanan lokasi wisata juga merupakan faktor krusial untuk meningkatkan pengalaman pengunjung dan mempertahankan daya tarik objek wisata tersebut.